

Faktor Penentu Suksesnya Pengajaran Online Pada Masa New Normal

I.A Oka Martini*¹, Ni Nyoman Dimastari², I Gst Ayu Wirati Adriati³,
Ketut Elly Sutrisni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional
Denpasar, Indonesia

e-mail: dayuokamartini@undiknas.ac.id*¹, nyomanayuliadimastari@gmail.com²,
wiratiadriati@undiknas.ac.id³, ellysutrisni@undiknas.ac.id⁴

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal
diajukan:
9 Februari 2022

Tanggal
diterima :
8 Maret 2022

Tanggal
dipublikasikan:
28 Juni 2022

Sebelum masa pandemi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *offline* dengan bimbingan para guru. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, semua kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara *online*. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar *online*, Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan dapat melaksanakan kegiatan belajar *online* dengan sukses, sehingga perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* pada masa *New Normal* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penelitian ini berisikan jbaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* pada masa new normal di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua murid dengan menggunakan teknik insidental. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* pada masa new normal di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan, sebagai berikut:(1) Kesiapan guru. Para guru sudah sangat siap dan memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi. (2) Kesiapan sekolah. Sekolah telah memfasilitasi dengan baik kegiatan belajar mengajar secara daring ini. Seperti internet, perangkat komputer, laptop, handphone, ruangan khusus IT. (3) Kesiapan murid. Murid-murid sudah mengikuti kegiatan belajar secara *online* dengan baik. sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh para guru. (4) Kesiapan orang tua murid. Orang tua murid telah memberikan bimbingan dan pengawasan kepada putra putrinya sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: *Pandemi Covid-19; Pengajaran Online; New Normal;*

Abstract

Before the pandemic, teaching and learning activities were carried out offline with the guidance of teachers. However, after the Covid-19 pandemic, all teaching and learning activities and extracurricular activities were carried out online. In implementing online learning activities, Pedungan State Elementary School 11 can carry out online learning activities successfully, so it is necessary to study what factors influence the success of online teaching. This research was conducted to find out what factors influence the success of online teaching during the New Normal period at 11 Pedungan State Elementary School. This study uses a qualitative method where this study contains a description of the factors that influence the success of online teaching in the new normal period at 11 Pedungan State Elementary School. Informants in this study were principals, teachers, and parents of

Pengutipan:
Martini Oka I A,
Dimastari N.N,
Adriati Wirati
I.G.A, & Sutrisni
K.E. (2022).
Faktor Penentu
Suksesnya
Pengajaran
Online Pada
Masa New
Normal. *Jurnal
Pendidikan
Ekonomi*, 14(1),
79-86
<https://doi.org/10.23887/ijpe.v14i1.44480>

students using incidental techniques. The factors that influence the success of online teaching during the new normal period at the 11 Pedungan State Elementary School are as follows: (1) Teacher readiness. Teachers are very ready and have the ability to use information technology. (2) School Readiness. The school has well facilitated this online teaching and learning activity. Such as the internet, computers, laptops, cellphones, special IT rooms. (3) Student Readiness. The students have followed the online learning activities well. according to the schedule determined by the teachers. (4) Readiness of Parents of Students. Parents of students have provided guidance and supervision to their sons and daughters so that online learning can run well.

Keywords : Covid-19 Pandemic; Online Teaching; New Normal

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan (China). Virus ini mirip dengan virus influenza. Virus Covid-19 telah menyebar hingga ke seluruh dunia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan masih terus bertambah dari hari ke harinya. Di negara Indonesia juga terkena dampak Virus Covid-19 dimana kasus pertama diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal bulan Maret 2020. Perkembangan penyebaran Covid-19 di Indonesia juga mengalami lonjakan yang sangat signifikan.

Pemerintah Indonesia dengan segala daya dan upaya telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi atau mengurangi dampak dari pandemi ini. Salah satu cara pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) untuk wilayah-wilayah tertentu. Melalui kebijakan PSBB ini pemerintah menghimbau seluruh warga masyarakat Indonesia untuk mengurangi melakukan aktivitas di luar rumah dan diambil kebijakan bekerja, maupun belajar dari rumah (*Work From Home*).

Indonesia saat ini sedang memasuki masa *New Normal* atau Norma Baru. *New normal* adalah kebijakan membuka kembali aktivitas dan kegiatan publik secara terbatas dengan menggunakan standar Kesehatan (Nuryatin, 2020). Dalam memasuki masa *New Normal*, Indonesia harus siap dengan kebiasaan baru seperti rajin cuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, menggunakan masker, dan makan makanan yang bergizi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem telah menerbitkan Surat

Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19. (Kemendikbud, 2020). Dengan kebijakan yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (*Work From Home*) atau belajar dari rumah tersebut, dan dalam pelaksanaannya banyak sekali terdapat hambatan-hambatan, sehingga akan menimbulkan pro-kontra dari berbagai pihak.

Pembelajaran *online* pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) kurang efektif dikarenakan pada tingkatan SD diperlukan pendampingan ekstra dari orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta adanya biaya tambahan untuk membeli *smartphone* serta kuota internet untuk mendukung proses pembelajaran tersebut (Putra, 2020). Hal ini menimbulkan stres bagi murid dan orang tuanya, sehingga sering terjadi kekerasan pada anak. Seperti contoh kasus yang terjadi di Lebak Banten seorang ibu (usia masih 26 tahun) telah menyiksa anaknya hingga meninggal dunia, sang ibu merasa jengkel anaknya sulit menerima pembelajaran daring. Ibu tersebut mencubit, memukul tubuhnya dengan menggunakan tangan dan gagang sapu. Tidak hanya mencubit dan memukul, ibu tersebut juga mendorong anaknya hingga kepala anak tersebut terbentur lantai (Bahar, 2021).

Adapun kasus serupa juga terjadi di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Seorang anak dipukuli ibu kandungnya sendiri lantaran tidak mengikuti belajar *online*. Seorang Ibu berusia 34 tahun memukuli dengan balok kayu karena kesal anaknya

tidak ikut belajar *online*. Akibatnya, anak tersebut mengalami luka lebam di bagian kedua tangannya (Handayani, 2021). Tidak hanya siswa dan orang tuanya saja yang mengalami kesulitan atau stres dalam pembelajaran daring ini namun seorang guru juga mengalami tingkat stres yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat (2020) yang berjudul Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19 mengatakan bahwa kompetensi guru terkait penggunaan IPTEK belum optimal. Kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan IPTEK akan mempengaruhi tingkat kelancaran proses kegiatan belajar mengajar secara daring.

Oleh karena itu, seorang guru harus melek teknologi informasi (IT). Seorang guru harus mampu memanfaatkan *handphone* atau laptop sebagai sarana pembelajaran seperti menggunakan youtube untuk membuat video pembelajaran, dan menggunakan *Google Classroom*, *Google Meet* atau *Zoom* selama proses pembelajaran. Akibat dari metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu dari konvensional ke pembelajaran *online*, hal ini bisa menyebabkan para guru mengalami stres kerja, apalagi guru-guru tersebut saat ini sudah lanjut usia dan bahkan sudah banyak yang akan memasuki masa pensiun, sehingga kurang paham terkait dengan pembelajaran *online* tersebut.

Demikian juga halnya dengan hampir seluruh Sekolah Dasar baik Negeri maupun Swasta di Bali melakukan pembelajaran secara *offline* dengan bimbingan para guru di sekolah. Para murid dapat berinteraksi langsung dengan guru, maupun dengan teman-temannya, murid dapat bertanya secara langsung dengan guru, serta para guru dapat mengetahui secara pasti bahwa setiap muridnya dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Para orang tua merasa nyaman dengan kondisi tersebut. Namun setelah adanya pandemi Covid-19, semua kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara *online*, sehingga ada beberapa kendala antara lain : adanya tingkat stres yang tinggi para orang tua dimana orang tua harus menyiapkan *smartphone* khusus yang akan

digunakan oleh anak serta pembelian kuota internet setiap bulannya serta orang tua harus selalu mendampingi putra putrinya dalam pembelajaran *online*, dan adanya tingkat stres yang tinggi yang dialami oleh para guru yang harus menyiapkan bahan ajar sesuai silabus dengan menggunakan *powerpoint*, menggunakan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, kemampuan guru-guru belum maksimal menguasai IPTEK, demikian pula para murid sehingga pembelajaran *online* belum maksimal. Sedangkan kegiatan belajar *online* ini harus berjalan sesuai program pemerintah, maka dengan berbagai upaya yaitu terus memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru-guru serta murid-murid terkait pembelajaran *online* ini, sehingga sampai dengan saat ini pembelajaran *online* atau daring dapat berjalan dengan sukses. Untuk mengetahui suksesnya pembelajaran *online* di Sekolah Dasar baik Negeri maupun swasta di Bali perlu kiranya dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* pada masa New Normal di di Sekolah Dasar baik Negeri maupun Swasta di Bali. Hasil penelitian ini digunakan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Pendidikan Nasional Denpasar khususnya Program Studi Manajemen dalam ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia.

Hasil penelitian ini mempunyai kontribusi untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan dan Dinas Pendidikan dalam menetapkan kebijakan dan strategi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam masa pandemi Covid-19, dan untuk mempermudah guru-guru dalam melakukan pengajaran *online* di masa pandemi Covid-19.

METODE

Pembelajaran *online* dikenal juga dengan istilah *e-learning*. Menurut pendapat Hanum (2013) menyatakan bahwa *e-learning* merupakan suatu alat teknologi

informasi yang digunakan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Pembelajaran *online* menekankan pada ketelitian siswa dalam menerima pembelajaran oleh guru (Riyana, 2019).

Menurut pendapat Hartanto (2016) menyatakan bahwa *e-learning* memiliki dua tipe yaitu pertama *Synchronous* dan *Asynchronous*. *Synchronous* memiliki arti yaitu suatu proses pembelajaran yang dimana antara pendidik dan peserta didik dapat melakukan interaksi secara bersamaan. *Synchronous* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. *Asynchronous* berbeda dari *Synchronous*. Perbedaannya yaitu jika *Synchronous* antara pendidik dan peserta didik dapat melakukan interaksi secara bersama sedangkan *Asynchronous* antara pendidik dan peserta didik tidak dapat melakukan interaksi secara bersama (waktu yang berbeda).

Menurut pendapat Bilfaqih & Qomarudin (2015) menyatakan bahwa keunggulan dari pembelajaran *online* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional diantaranya adalah *e-learning* dapat mempersingkat waktu dalam pembelajaran, *e-learning* dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan untuk uang bekal, uang transport, dll. Dengan menggunakan *e-learning*, proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dari berbagai lokasi. Dengan menggunakan *e-learning*, siswa dapat dengan mudah mencari materi pembelajaran hanya dalam melalui satu ketikan saja di google apapun yang dicari pasti ditemukan. Pembelajaran *e-learning* konsisten setiap kali diakses dan tidak dipengaruhi oleh mood guru. Menurut pendapat Sari (2015) menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran *online (e-learning)* adalah siswa akan mendapatkan suasana belajar yang baru dari biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru akan meningkatkan rasa antusiasme siswa untuk belajar. Menurut pendapat Puspitasari (2020) menyatakan bahwa sisi positif dari adanya pembelajaran *online* adalah siswa dan guru dapat mengembangkan keterampilan terkait teknologi untuk membantu proses pembelajaran secara daring atau *online*.

Disamping memiliki keunggulan, pembelajaran *online (e-learning)* juga memiliki beberapa kekurangan yaitu Menurut pendapat Andiani & Fitria (2021), menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran *online (e-learning)*, yakni guru banyak yang belum siap melakukan pembelajaran *online (e-learning)* dan masih banyak guru yang belum terampil dalam menggunakan fasilitas seperti video dan komputer, bahasa mesin yang belum dikuasai, keterbatasan jumlah komputer, laptop atau *smartphone* yang dimiliki oleh sekolah dapat menghambat pelaksanaan *e-learning*, biaya yang dikeluarkan lumayan besar untuk pembelian *smartphone*, laptop atau *komputer* dan dalam melakukan pembelajaran *online* dibutuhkan jaringan yang tepat dan stabil, pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih berupa pelatihan daripada pendidikan, berkurangnya pertemuan tatap muka antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa sehingga hal tersebut mengurangi interaksi sosial dan cenderung bersifat individual. Menurut pendapat Pangondian (2019) menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran *online (e-learning)* antara lain membutuhkan umpan balik yang lambat dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan guru membutuhkan lebih banyak waktu untuk perencanaan pembelajaran *online*.

Media pembelajaran *online* yang digunakan yaitu: *Google Classroom* adalah suatu alat pembelajaran yang dapat memudahkan para guru dalam membuat, memberikan dan mengelompokkan setiap tugas yang dibuat oleh para siswa tanpa menggunakan kertas. *Google Classroom* adalah sebuah platform *e-learning* yang disediakan oleh google. *Google Classroom* ini dibuat untuk membantu para guru memberikan tugas kepada para siswa tanpa menggunakan kertas (Hakim, 2016). *Google Classroom* berguna untuk membantu memaksimalkan proses belajar-mengajar antara guru dan siswa. *Zoom* merupakan suatu alat komunikasi dengan menggunakan video. *Zoom* tersedia dalam berbagai perangkat seperti telepon dan desktop (Astini, 2020).

Menurut pendapat Agustina et al., (2016) menyatakan bahwa indikator

pembelajaran *online* (*e-learning*) sebagai berikut. Karakteristik tenaga pengajar, karakteristik tenaga pengajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *online* adalah kemampuan menggunakan IPTEK, cara mendidik dan perilaku tenaga pengajar. Karakteristik pelajar, karakteristik pelajar yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran *online* adalah kemampuan pelajar dalam menggunakan teknologi informasi (TI), kemampuan pelajar dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan tenaga pengajar, konten dan desain yang digunakan dalam proses pembelajaran *e-learning*, teknologi dan sarana prasarana, bantuan dari Lembaga Pendidikan dan Pemerintah.

Penelitian ini mengambil lokasi di salah satu Sekolah Dasar di Denpasar yaitu Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan. Sekolah Dasar ini terletak di JL. Raya Pemogan, Gang Dauh Desa Nomor 5, Banjar Sakah Pemogan, Denpasar Selatan. Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan pertama kali berdiri pada tahun 1982. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena pada dasarnya saat ini sistem pembelajaran di Sekolah Dasar dilakukan secara daring atau *online* termasuk pada Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dimana penelitian ini berisikan jbaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* pada masa *new normal* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden penelitian melalui wawancara di lapangan. Data tersebut meliputi penjelasan lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* pada masa *new normal* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet dan buku-buku yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah: pertama peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan. Selanjutnya peneliti melakukan

wawancara secara mendalam atau *indepth interview* kepada guru dan orang tua murid. Selama proses wawancara, peneliti mencatat semua informasi yang diberikan oleh responden dan merekam (*recording*). Dalam melakukan wawancara, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan topik permasalahan yang akan dibahas. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada pengembangan daftar pertanyaan sesuai dengan jawaban yang didapatkan dari responden. Peneliti juga melakukan dokumentasi tujuannya untuk memperkuat bukti yang ada dan melengkapi hasil wawancara sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan terpercaya.

Pada penelitian ini teknik pemilihan informan menggunakan metode insidental. Menurut pendapat Sugiyono (2018) menyatakan bahwa insidental adalah teknik pemilihan informan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti pada saat melakukan wawancara. Peneliti langsung mengambil data dari orang yang peneliti temui di lapangan.

Menurut pendapat Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan langsung dan terus menerus sampai tuntas. Menurut pendapat Sugiyono (2018) menyatakan bahwa yang termasuk ke dalam teknik analisis data kualitatif adalah tahap pengumpulan data (*data collection*), tahap reduksi data (*data reduction*), tahap penyajian data (*data display*), dan tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verivication*).

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, cara dan waktu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Triangulasi.

Peneliti memeriksa kembali seluruh data yang telah didapatkan dengan menggunakan beberapa sumber. Tujuannya agar data dalam penelitian valid dan reliabel. Dan peneliti juga akan mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Pertama peneliti akan melakukan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan

melakukan observasi dan dokumentasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hartanto (2016), Hanum (2013) dan Agustina et al. (2016) sebagai berikut. Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan menggunakan tipe pembelajaran *online synchronous* dan *asynchronous*. Kebanyakan guru memberikan pembelajaran secara bersamaan dengan para murid melalui *Google Meet* dan *Zoom*. Namun ada beberapa guru juga memberikan pembelajaran secara tidak bersamaan atau waktu yang berbeda. Guru memberikan materi pembelajaran melalui *Google Classroom*.

Penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran *online* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan menggunakan beberapa aplikasi *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, *WhatsApp* telah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran *online* sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan lancar.

Sebagian besar guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan telah menguasai penggunaan IPTEK dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari guru-guru yang dapat menggunakan semua aplikasi yang terpasang pada laptop dan HP seperti menggunakan *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*.

Guru-Guru yang ada di sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan mendidik siswanya dengan sabar dan penuh perhatian dengan siswanya.

Sebagian besar siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan sudah dapat menggunakan aplikasi seperti menggunakan *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan *WhatsApp*. Penggunaan aplikasi tersebut tetap dalam pengawasan orang tua. Interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru di Sekolah dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Melalui *WhatsApp* guru memberi informasi kepada siswa terkait pembelajaran *online*.

Guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan selalu melakukan inovasi dalam memberikan pembelajaran *online* seperti membuat *powerpoint* yang menarik,

membuat *channel* youtube. Guru-guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan dapat mengakses internet, materi pembelajaran dan semua aplikasi dengan lancar.

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran *online* adalah laptop, komputer, *handphone*, internet dan Wi-Fi. Adanya bantuan dari Lembaga Pendidikan dan Pemerintah yaitu dengan memberikan bantuan kuota internet baik kepada guru dan siswa dalam menunjang proses belajar mengajar *online*.

Sebelum melakukan pembelajaran *online* baik guru maupun siswa mencari tempat yang tenang dan nyaman untuk belajar, serta memiliki akses internet yang lancar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua murid. Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui faktor-faktor penentu suksesnya pengajaran *online* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan. Semua informan baik itu kepala sekolah, guru dan orang tua murid menyatakan bahwa pengajaran *online* pada masa *new normal* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan berjalan lancar, walaupun pada awal-awal pengajaran terdapat kendala, khususnya terkait dengan penggunaan aplikasi, internet, ketersediaan perangkat seperti laptop, *handphone*, modem dan lain-lain. Semua kendala-kendala tersebut dapat di atasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan pada masa *New Normal* ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain: (1) Kesiapan Guru. Para Guru sudah sangat siap dan memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi. Guru-guru telah menyiapkan bahan ajar sesuai silabus dan membuat *powerpoint* yang menarik, sehingga murid-murid menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru-guru selalu berkomunikasi dengan para orang tua murid. (2) Kesiapan Sekolah. Sekolah telah memfasilitasi dengan baik kegiatan belajar mengajar secara daring ini. Sekolah menyediakan internet, perangkat komputer, laptop,

handphone, ruangan khusus IT dan bahkan sekolah menyediakan *handphone* dan kuota internet bagi para murid dan orang tua yang benar-benar tidak mampu. (3) Kesiapan Murid. Murid-murid sudah mengikuti kegiatan belajar secara *online* dengan baik sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh para guru. (4) Kesiapan Orang Tua Murid. Orang tua murid telah memberikan bimbingan dan pengawasan kepada putra putrinya sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik.

Terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana seperti jaringan *Wi-Fi* /internet, kuota, *handphone*, laptop untuk pengajaran *online* dari rumah para siswa, semua orang tua murid menyatakan bahwa sarana dan prasarana tersebut disiapkan sendiri, namun di awal-awal pengajaran *online* pihak sekolah / Kemendikbud pernah memberikan bantuan berupa kuota. Sekolah juga pernah memberikan bantuan berupa *handphone* kepada seorang siswa yang benar-benar tidak mampu dan tidak mempunyai *handphone*.

Adapun proses pengajaran *online* di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan dimulai dari kesiapan para guru-guru untuk menyiapkan materi pengajaran sesuai silabus yang telah ditetapkan, kemudian sesuai jadwal, para guru melaksanakan kegiatan pengajaran secara *online*. Dalam pelaksanaannya jika ada kendala, para guru segera menghubungi orang tua siswa yang bersangkutan dan memberikan tugas-tugas dengan menggunakan *WhatsApp* sehingga peran aktif dari orang tua sangat dibutuhkan.

Semua informan baik itu kepala sekolah, guru dan orang tua murid sangat mendukung upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memutus mata rantai Covid-19 dengan kegiatan belajar dari rumah, dan mau tidak mau tentunya sangat membutuhkan kesiapan dari para orang tua murid.

Kalau dilihat dari sisi prestasi siswa selama pengajaran *online* secara statistik dapat dilihat ada peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya bimbingan dan pengawasan dari para orang tua.

Kepala sekolah, guru, dan orang tua murid menyatakan bahwa pengajaran *online* ini merupakan terobosan / inovasi, suka

tidak suka harus dilaksanakan karena adanya perubahan teknologi yang semakin maju. Bahkan ke depannya semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari akan menggunakan teknologi. Dengan pengajaran *online* inilah menjadi awal baik bagi para guru, orang tua murid, para siswa harus mau belajar menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi ini, jika tidak kita akan ketinggalan, karena kemajuan teknologi sangat cepat berubah.

Harapan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua murid terkait pelaksanaan pengajaran *online* agar terus ditingkatkan, bukan hanya pada saat sekarang ini saja, namun kesiapan para guru, sekolah, para orang tua dan para siswa lebih ditingkatkan dan terus dilakukan edukasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya pengajaran *online* pada masa new normal di Sekolah Dasar Negeri 11 Pedungan, sebagai berikut.

Kesiapan Guru

Para Guru sudah sangat siap dan memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi. Guru-guru telah menyiapkan bahan ajar sesuai silabus dan membuat ppt yang menarik, sehingga murid-murid menjadi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Guru-guru selalu berkomunikasi dengan para orang tua murid.

Kesiapan Sekolah

Sekolah telah memfasilitasi dengan baik kegiatan belajar mengajar secara daring ini. Sekolah menyediakan internet, perangkat komputer, laptop, *handphone*, ruangan khusus IT dan bahkan sekolah menyediakan hp dan kuota internet bagi para murid dan orang tua yang benar-benar tidak mampu.

Kesiapan Murid

Murid-murid sudah mengikuti kegiatan belajar secara *online* dengan baik. sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh para guru.

Kesiapan Orang Tua Murid

Orang tua murid telah memberikan bimbingan dan pengawasan kepada putra putrinya sehingga pembelajaran *online* dapat berjalan dengan baik.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kesiapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maupun yang ada pada orang tua murid kedepannya agar ditingkatkan lagi, para guru-guru pengetahuan IPTEK nya selalu di *upgrade* (ditingkatkan) agar selalu bisa mengikuti perkembangan kemajuan teknologi, para orang tua juga agar terus diberikan edukasi dan pemahaman bahwa pembelajaran *online* ini sangat bermanfaat, dan bahkan kedepannya tidak akan ada lagi orang belajar secara tatap muka. Oleh karena itu orang tua juga harus terus mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi, para siswa dari sejak usia dini harus sudah diajarkan penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan informasi, sehingga benar-benar bisa bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Insap, P., & Ferdiana, R. (2016). Sejarah, Tantangan, Dan Faktor Keberhasilan. *Jurnal Teknik Dan Teknologi Informasi*, 1–10.
- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa SD Negeri 103. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 172–181.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Bahar, H. (2021). Ibu di Banten Pukul Anak Hingga Tewas saat Belajar *Online*. Diambil dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200915125435-12-546655/ibu-di-banten-pukul-anak-hingga-tewas-saat-belajar-online>.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, A. B. (2016). *Efektifitas Penggunaan E-learning Dan Google Classroom*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Dan Ilmu Komputer ESQ (STIMIK ESQ).
- Handayani, N. A. C. (2021). Kesal Sang Anak Tidak Ikut Belajar *Online*, Bocah 10 Tahun Dipukul Ibunya dengan Balok Kayu. Diambil dari <https://www.tribunnews.com/2020/09/21/kesal-sang-anak-tidak-ikut-belajar-online-bocah-10-tahun-dipukul-ibunya-dengan-balok-kayu>.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>.
- Puspitasari, R. (2020). Hikmah Pandemi Covid-19 Bagi Pendidikan di Indonesia. Diambil dari <https://iainsurakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia>.
- Putra, A. N. C. (2020). Pro-Kontra Penyelenggaraan Pendidikan Saat Pandemi. Diambil dari <http://blokbojonegoro.com/2020/08/28/pro-kontra-penyelenggaraan-pendidikan-saat-pandemi>
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Sari. (2015). Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, 6(2), 20–35.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2).